**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif studi kasus. Menurut Setyadi (2013) studi kasus dilaksanakan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui studi kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal disini dapat berarti satu orang, kelompok yang terkena masalah. Unit yang menjadi masalah tersebut secara mendalam dianalisa baik dari segi yang berhubungan dengan kasusnya sendiri, faktor yang mempengaruhi, kejadian yang berhubungan, maupun tindakan dan reaksi terhadap suatu perlakuan.

Studi kasus deskriptif dengan wawancara dan observasi yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan keluarga dalam melakukan pencegahan penularan TB Paru sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

* 1. **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian yang digunakan berjumlah dua subjek yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau yang akan diteliti (Nursalam, 2003: 96)

Adapun kriteria inklusi dari fokus studi ini adalah:

1. Keluarga yang memiliki anggota keluarga dengan TB Paru
2. Keluarga tinggal satu rumah dengan penderita TB Paru
3. Keluarga sehat jasmani dan rohani
4. Keluarga bisa membaca dan menulis
5. Berada di wilayah kerja Puskesmas Kedungkandang
6. Bersedia menjadi subjek penelitian

Sedangkan kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari penelitian karena sebab-sebab tertentu (Nursalam, 2003: 97). Adapun kriteria eksklusi dari fokus penelitian ini adalah:

1. Keluarga tidak berada dalam satu rumah dengan penderita
2. Keluarga dalam keadaan sakit
3. Keluarga tidak bisa membaca dan menulis
4. Keluarga tidak bersedia untuk dijadikan subjek penelitian
   1. **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di rumah keluarga yang memiliki keluarga dengan TB Paru yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kedungkandang. Penelitian dilakukan selama 2 minggu.

* 1. **Fokus Studi**

Fokus studi kasus ini adalah kemampuan keluarga dalam melakukan pencegahan penularan TB Paru sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

* 1. **Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian (Setiadi, 2013: 122)

**Tabel 3.1 Definisi Operasional**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Fokus Studi | Definisi Operasional | Indikator | Instrumen |
| Kemampuan keluarga dalam melakukan pencegahan penularan penyakit TB Paru | Pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam melakukan pencegahan penularan penyakit TB Paru sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan | Cara pencegahan penularan TB Paru oleh keluarga:   1. Mengingatkan penderita cara batuk dan bersin yang benar 2. Menyediakan tempat khusus untuk membuang dahak 3. Memastikan sirkulasi dan ventilasi udara baik serta menjemur alat tidur setiap hari 4. Mengingatkan penderita minum obat 5. Menyediakan makanan bernutrisi 6. Menganjurkan anggota keluarga dan penderita untuk tidak merokok | 1. Wawancara 2. Observasi |

* 1. **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah suatu proses yang dilakukan kepada subjek penelitian sebagai proses pengumpulan karakteristik subjek penelitian dalam penelitian (Nursalam, 2014).

Pengumpulan data dalam penelitian studi kasus ini menggunakan metode wawancara terstruktur dan observasi. Metode wawancara terstruktur adalah metode yang dilakukan berdasarkan pedoman-pedoman berupa kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya (Notoatmodjo, 2010). observasi merupakan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto, 2006: 156)

* 1. **Prosedur Pengumpulan Data**

Adapun prosedur pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Mengajukan surat ijin penelitian untuk pengambilan data ke Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang untuk mendapatkan surat pengantar ke Dinas Kesehatan Kota Malang
2. Surat pengantar diserahkan ke Dinas Kesehatan Kota Malang
3. Memberikan surat ijin penelitian untuk pengambilan data pada pihak tempat penelitian yaitu Puskesmas Kedungkandang
4. Setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Kedungkandang, peneliti diarahkan ke Poli TB MDR untuk pengambilan data
5. Petugas kesehatan memberikan daftar klien yang sesuai dengan kriteria inklusi
6. Peneliti mencari lokasi rumah subjek penelitian.
7. Hari pertama peneliti mendatangi rumah subjek penelitian untuk menjelaskan kepada responden tentang maksud, tujuan, kontrak waktu kemudian meminta persetujuan lembar *informed consent.* Setelah mendapatkan persetujuan dari responden untuk dilakukan penelitian, dilanjutkan dengan wawancara kepada subjek penelitian sesuai dengan pedoman wawancara yang sudah disiapkan dan dilakukan observasi sesuai dengan pedoman observasi.
8. Hari kedua peneliti akan memberikan pendidikan kesehatan tentang penyakit TB Paru dan cara pencegahan Penularan TB Paru dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi cara pencegahan penularan penyakit TB Paru dengan menggunakan media lembar balik dan leaflet.
9. Hari Ketiga dilakukan wawancara dan observasi kembali setelah diberikan pendidikan kesehatan.
10. Hari keempat sampai dengan hari ketujuh dilakukan observasi dan evaluasi terkait dengan pencegahan penularan TB Paru.
11. Setelah data terkumpul peneliti mengolah dan menganalisis data
12. Peneliti menyimpulkan hasil dari wawancara dan observasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dalam bentuk teks atau narasi.
    1. **Pengolahan dan Analisa Data**

Pengolahan data merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau data ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu atau metode lainnya sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan (Setiadi, 2001)

Data dari hasil penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dan observasi mengenai gambaran kemampuan keluarga dalam melakukan pencegahan penularan penyakit TB Paru sesudah dan sebelum diberikan pendidikan kesehatan yang didokumentasikan dalam lembar wawancara dan lembar observasi.

Setelah data terkumpul, maka peneliti melakukan pengolahan yaitu dengan cara pengolahan sebagai berikut:

* 1. *Editing* (pemeriksaan kembali)

*Editing* adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. *Editing* dapat dilakukan dengan tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul

* 1. Analisa Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non statistik yaitu pengolahan data dengan tidak menggunakan analisis statistik, tetapi dengan naratif non statistik dan teknik ini dapat dilakukan dengan cara yaitu, pengambilan kesimpulan umum kemudian menjelaskan berdasarkan hasil-hasil observasi yang khusus. Pengambilan kesimpulan pada penelitian ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada responden (Notoatmodjo, 2010)

Data yang diperoleh dari wawancara berupa teks narasi dari hasil pertanyaan terbuka kepada responden. Terdapat enam indikator yang akan diteliti menggunakan metode wawancara. Pengetahuan responden dikatakan baik apabila responden menjawab 13-18 soal, dikatakan cukup jika responden menjawab 7-12 soal, dan dikatakan kurang apabila responden menjawab 1-6 soal.

Pada lembar observasi terdapat beberapa aspek mengenai kemampuan keluarga dalam mencegah penularan TB Paru yang dapat diamati secara langsung. Penilaian dan interpretasi dari lembar observasi bila keluarga melakukan sesuai dengan aspek yang terdapat dalam lembar observasi, berarti mencentang kolom “Y”, tetapi jika keluarga tidak melakukan sesuai dengan aspek yang terdapat dalam lembar observasi maka mencentang kolom “T”. Setelah semua data dari hasil wawancara dan observasi terkumpul, maka data akan diolah dan dijelaskan secara deskriptif.

* 1. **Penyajian Data**

Studi kasus ini data disajikan dalam bentuk textular yaitu penyajian data berupa tulisan atau narasi dari kesimpulan yang sudah diambil melalui pengolahan data dan hanya dipakai untuk data yang jumlahnya kecil serta memerlukan kesimpulan yang sederhana dan dapat disertai cuplikan ungkapan verbal dari subjek penelitian yang merupakan data pendukung (Notoatmodjo, 2010)

* 1. **Etika Penelitian**

Menurut Notoatmodjo (2010) etika dalam penelitian menunjuk pada prinsip-prinsip etis yang diterapkan dalam kegiatan penelitian, dari proposal penelitian sampai dengan publikasi hasil penelitian. Dalam melaksanakan penelitian ada empat prinsip yang harus dipegang teguh, yaitu:

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)

Peneliti perlu mempertimbangkan hak-hak subjek penelitian untuk mendapatkan informasi tentang tujuan peneliti melakukan penelitian tersebut. Disamping itu peneliti juga memberikan kebebasan kepada subjek untuk memberikan informasi. Sebagai ungkapan, peneliti menghormati harkat dan martabat subjek penelitian, peneliti seyogyanya mempersiapkan formulir persetujuan subjek (*informed consent*).

1. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian ( *respect for privacy and confidentiality)*

Setiap orang mempunya hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu dalam memberikan informasi. Setiap orang berhak untuk tidak memberikan apa yang diketahuinya kepada orang lain. Oleh sebab itu, peneliti tidak boleh menampilkan informasi mengenai identitas dan kerahasiaan identitas subjek. Peneliti mengganti identitas subjek dengan menggunakan nama inisial.

1. Keadilan dan inklusivitas / keterbukaan (*respect for justice an inclusiveness)*

Prinsip keterbukaan dan adil perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, dan kehati-hatian. Untuk itu, lingkungan penelitian perlu dikondisikan sehingga memenuhi prinsip keterbukaan, yakni dengan menjelaskan prosedur penelitian. Prinsip keadilan menjamin bahwa semua subjek penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama, tanpa membedakan gender, agama, etnis, dan sebagainya

1. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and benefits)*

Pelaksanaan peneliti harus dapat mencegah dan paling tidak mengurangi rasa sakit, cidera, stres, maupun kematian subjek penelitian. Mengacu pada prinsip-prinsip penelitian yang yang dilakukan oleh siapa saja, termasuk para peneliti kesehatan hendaknya:

1. Memenuhi kaidah keilmuan dan dilakukan berdasarkan hati nurani, moral, kejujuran, kebebasan, dan tanggung jawab.
2. Merupakan upaya untuk mewujudkan ilmu pengetahuan, kesejahteraan, martabat, dan peradaban manusia, serta terhindar dari segala sesuatu yang menimbulkan kerugian atau membahayakan subjek penelitian atau masyarakat pada umumnya